

# Metode Dakwah Ustaza Lasminora terhadap Pemahaman Keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah

Muhammad Ardiansyah, Eni Murdiati, Emi Puspita Dewi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## Abstract:

The Thesis Is Entitled "Ustaza Lasminora's Method Of Da'wah Towards Religious Understanding In The Al-Fatah Mosque Congregational Regular Recitation". The Type Of Research Used Is Qualitative Research. Data Collection Techniques Include Observation, Interviews And Documentation With Data Analysis Techniques Including Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions. The Research Results Of Ustaza Lasminora's Da'wah Method On Religious Understanding At Al-Fatah Mosque Congregational Regular Recitations Are By Using The Al-Hikmah Da'wah Method: In Which The Congregation Gets Many Lessons About Life, One Of Which Is By Gaining An Understanding Of Religious Knowledge On An Understanding That Has Been Confused So Far. Da'wah Mau'idzatatil Hasanah: Carried Out By Providing Religious Knowledge That Is Beneficial To The Congregation As Well As Ustadza Lasminora Including Trustworthy Leaders, Increasing Patience, Perseverance And Inviting The Right Path By Guiding The Congregation To Discuss With Each Other Or Just Exchanging Ideas Becomes A Very Important Thing Where Things This Can Strengthen The Ties Of Friendship And Sympathy, And Obtain Happiness In This World And The Hereafter. And Da'wah Mujaddalah: Namely Honesty And Truth. Then Da'wah Is Presented In A Simple, Simple And Down-To-Earth Way That Is Close To The Reality Of The Daily Life Of The Congregation, So That In This Way It Can Really Be Practiced In Everyday Life In Understanding The Issues Of Aqidah, Sharia And Morals.

**Keywords:** Da'wah, Religion, Ustadza Lasminora

## PENDAHULUAN

Dakwah sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT, menjalankan dakwah yang berarti menjalankan suatu perintah Allah SWT dan mengikuti tuntutan Rasulullah-Nya. Lebih dari itu dakwah merupakan jejak langkah para Nabi dalam menyebarkan nilai-nilai kebenaran dan kebijakan kepada seluruh manusia. Dakwah merupakan kewajiban yang sangat penting bagi setiap muslim, khususnya para *da'i*. Dimana *da'i* hakikatnya orang yang dibebani tugas untuk berdakwah kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang selama ini hadir ditengah-tengah masyarakat dengan peran aktifnya.

Aktivitas dakwah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk religious yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Posisi dakwah yang demikian penting dalam aktivitasnya, yang harus mampu menyentuh setiap kehidupan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat peran *da'i* sangatlah kompleks dalam artian *da'i* harus mampu memecahkan berbagai problem yang ada dalam masyarakat tak terkecuali dalam lingkungan pengajian.<sup>1</sup>

Kehidupan sosial masyarakat bergerak dengan zamannya, kondisi saat inilah yang menunjukkan bahwa sosial masyarakat mulai bergeser kepada acuh tak acuh terhadap tetangganya, walaupun tak semuanya seperti itu hanya ada sebagian yang sudah tidak memiliki rasa kasihan dan simpati terhadap tetangganya. Sebagian masyarakat tersebut masih rendah akan pengetahuan agamanya, seperti mengaji maupun sholat. Sehingga dibutuhkan sebuah penyelenggaraan dan penguat bagi masyarakat Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim dalam memperbaiki diri sendiri maupun kepada masyarakat sekitarnya.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, pengajian memiliki peran penting dalam menegakan *amar ma'ruf nahi mungkar* di masyarakat, yaitu sebagai pilar-pilar utama Tarbiyah Islamiyah. Kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga terciptanya suatu insan-insan yang memiliki keseimbangan potensial dari segi intelektual maupun mental spiritual sehingga memiliki kepribadian yang islami dalam menghadapi perubahan zaman global ini.<sup>2</sup> Pengajian menjadi sebagai fondasi di dalam pengembangan manajemen dakwah, keberadaan majelis ta'lim ini, baik bapak-bapak atau ibu-ibu dijadikan sebagai media dakwah dengan memperbaiki manajemen dan mekanisme untuk memenuhi subsidi gerakan dakwah yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Asep Rahmat, *Rahasia Surah Yasin*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018), h.9.

<sup>2</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2000), h.51

<sup>3</sup>Suara islam.com, *Gerakan Yasinan Nasional Umat Terbaik*, didalam <http://www.suara-islam.com/read/index/8819/Gerakan-Yasinan-Menuju-Umat-Terbaik>. Kamis, Diakses: 10 April 2022, Pukul: 12.00 WIB.

Metode dakwah yang *da'i* lakukan harus mempertimbangkan secara cermat kondisi dan kemampuan seorang *mad'u*, misalnya dalam kemampuan hal berfikir, dimana ibu-ibu pengajian tidak semua ada yang mau berfikir secara mendalam dan ada yang mampu berfikir hanya biasa saja (sedang). Setiap *da'i* memiliki metode yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penyelenggaraan pengajian ini terbentuk konteks untuk seseorang menjadi mendalami agama Islam seperti halnya beribadah, mengaji dan menyeru kepada kebajikan. Dakwah adalah perbuatan yang selalu bernilai positif yang memiliki tujuan agar seseorang untuk berbuat baik satu dengan yang lainnya dan juga untuk saling mengingatkan ketika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sehingga mendapatkan hidup yang bahagia dan memperoleh kedamaian. Dengan adanya kondisi itu maka para *da'i* harus mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi munkar*", hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode dan menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dengan penerapan metode yang tepat dan efektif, memberikan suatu perubahan keyakinan dan anggapan dari ibu-ibu pengajian bahwa peran dan fungsi seorang pendakwah itu sangat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan keagamaan pada jamaah maupun masyarakat sekitar. Berhasil atau tidaknya dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Tergantung dengan materi dan kesiapan mental *mad'u* dalam menerimanya. Akan tetapi, jika isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* terlalu jauh dari kerangka pandangan dan lapangan pengalaman pihak penerima, maka hal itu akan susah diterima dan sulit terjadinya perubahan.

Pada dasarnya penggunaan metode dakwah yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan jamaah, karena pemahaman merupakan suatu yang berkaitan dengan agama, dimana agama itu bersifat sakral dan spiritual. Pemahaman Agama sebagai sistem yang memperkuat ilmu atau pengetahuan seseorang tentang Agama. Pemahaman agama bisa meningkatkan kualitas kehidupan dalam keseharian, memperbaiki tingkah laku dan sikap dalam beribadah.

Berdasarkan observasi sementara, peneliti memperoleh informasi dari salah satu narasumber yang menyatakan bahwa pada Masjid Al-Fatah Desa Jambu mengadakan kegiatan pengajian rutin, pengajian yang dilaksanakan ini secara aktif mengadakan tausiyah maupun dakwah-dakwah islamiyah secara berkala selama satu minggu 2 kali seperti pada hari jumat dan minggu. Kegiatan dakwah pada pengajian rutin harus menentukan metode dakwah yang tepat dimana masih terdapat jamaah pengajian yang belum memahami penyampaian dakwah secara terperinci, masih banyak anggota pengajian maupun jamaah yang bingung mempelajari tentang hukum-hukum berpuasa seperti halnya di bulan suci Ramadhan saat ini. Untuk itu, peningkatan pemahaman keagamaan para jamaah sangat mempengaruhi kualitas ibadah mereka apalagi di bulan suci ramadhan, ketua pengajian dan ustaza lasminora menerapkan berbagai metode dakwah saat menyampaikan tausiyah pada kegiatan pengajian rutin, usdaza mengatakan selalu berupaya menggunakan metode yang efektif sehingga penyampaian dakwah pada jamaah yang mayoritas sebagian besar banyak yang berusia lansia dapat dengan mudah dipelajari, dipahami dengan baik.<sup>5</sup> Ustdaza lasminora sekaligus ketua pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 13.30 dengan berjumlah anggota sebanyak 22 ibu-ibu pengajian dan kadang-kadang bisa meningkat jumlah jamaah jika ada kegiatan keagamaan lainnya seperti hari besar Islam Isra Mi'raj dan Maulid Nabi.

Penulis dapat memahami terkait permasalahan yang sedang terjadi pada pengajian rutin Masjid Al-Fatah saat ini, dikarenakan metode dakwah yang tidak tepat akan mempengaruhi peningkatan pemahaman keagamaan para jamaah. Untuk itu, perlukan perancangan yang efektif dalam menentukan metode dakwah dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di pengajian Al-Fatah sehingga para jamaah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan menjadikan ibadah jamaah semakin lebih baik. Dari pemahaman analisis ini peneliti dapat menentukan judul Metode Dakwah Ustaza Lasminora terhadap Pemahaman Keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *field reserach*. Yang mana jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian ini yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan.<sup>6</sup> Penelitian deskriptif kualitatif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistis setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Data

<sup>4</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3 (Jakarta : Kencana, 2009), h. 6.

<sup>5</sup> Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. Tanggal 29 Maret 2022.

<sup>6</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yoogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), h.6

yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.<sup>7</sup> Penelitian terkait dengan ketentuan yaitu Ketua Masjid Al-Falah, Ketua Pengajian dan Jamaah Pengajian Al-Falah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim.

## PEMBAHASAN

### Metode dakwah Ustaza Lasminora terhadap pemahaman keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah

Da'i sebagai subjek dalam kegiatan dakwah. Da'i memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan dakwah itu berhasil atau tidak. Maka seorang da'i harus benar-benar memiliki kemampuan dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metodenya yang digunakan dalam berdakwah. Metode dakwah adalah salah satu komponen utama dakwah yang penting diketahui bagi seorang da'i. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi para *mad'u* (jamaah).

Kegiatan pada suatu pengajian ibu-ibu memiliki suatu tujuan yaitu untuk mengajarkan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW dan mengajak seseorang untuk menyeru kebaikan serta meninggalkan keburukan. Sama halnya seperti pengajian yang didirikan oleh Ustadza Lasminora yang diberi nama pengajian Al-Fatah juga memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan, diantaranya pembacaan ratib, penjelasan tentang Fiqih dan Hadits, bershalawat dengan diiringi lantunan Hadroh dan ditutup dengan do'a. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua masjid mengenai langkah awal saat melaksanakan kegiatan pengajian, dijelaskan dalam ungkapan sebagai berikut:



Gambar 1. Bersama ketua Masjid Al-Fatah

Sebelum pengajian dimulai saya selalu mengawali dengan pembacaan surat Yasin, pembacaan *Ratibul Hadda* atau *Atthas* lalu dilanjutkan dengan do'a untuk Nabi Muhammad SAW dan para keluarganya, sahabat-sahabatnya, *tabi'in-tabi'in* dan para wali Allah SWT demi semata-mata ingin mencari ridho Allah SWT dan mendapatkan keberkahan.<sup>8</sup>

Agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik, dibutuhkan juga beberapa metode dakwah yang tepat untuk dapat digunakan oleh para ulama. Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, didapat beberapa metode yang digunakan Ustadza Lasminora. Metode yang diterapkan dalam setiap dakwah di pengajiannya adalah menggunakan metode dakwah yang telah disebutkan dalam Surah Al-Nahl ayat 125 yaitu metode dakwah *Al-Hikmah*, *Mau'idzatul Hasanah* dan *Mujaddalah*, sebagaimana peneliti dapat menganalisis hasil penelitian mengenai beberapa metode yang telah digunakan oleh Ustadza Lasminora, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Dakwah *Al-Hikmah*

Dalam kaitannya dengan teoritis, metode *al-hikmah* diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *annubuwwah* (kenabian). Disamping itu *al-hikmah* juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya. Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, ada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan. Pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik maupun rasa ketakutan. Dengan kata lain, dakwah *al-hikmah* dilakukan atas dasar persuasif.

Berdasarkan hasil observasi didalam pengajian rutin Ustadza Lasminora, beliau memberikan pemahaman agama serta mendidik para jama'ahnya dengan cara yang bijaksana (*bi al-Hikmah*), ini berdasarkan sebuah observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, dimana peneliti mendengarkan dan

<sup>7</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 87

<sup>8</sup>Ustadz Irfin, Ketua Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 15 Desember 2022

memahami isi dari pembahasan yang beliau sampaikan kepada para jama'ah pengajian. Setelah dicermati, Ustadza Lasminora menggunakan metode hikmah dalam penyampaian dakwahnya. Beliau sangat memperhatikan para jama'ahnya ketika memberikan pelajaran agama agar para jama'ah dapat memahami dan terlebih bisa melakukan apa-apa yang telah beliau ucapkan serta memberikan pengaruh yang positif kepada para jama'ah.

Menurut Ustadza Lasminora, dakwah dengan hikmah itu tidak mungkin tanpa diawali dengan niat yang tulus dari hati untuk memperbaiki diri sendiri dan orang lain karena keduanya satu kesatuan dengan amal. *Habib Ahmad bin Hasan Al-Atthas* mengatakan, "*amal dan niat saleh akan menyebabkan timbulnya kewibawaan pada diri seseorang. Ia akan tampak beda dengan orang lain, ucapannya didengar dan bermanfaat*"<sup>9</sup> Beliau memiliki keyakinan seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT, bahwa kegigihan kita memperbaiki diri jikalau niatnya untuk berdakwah, pada saat yang sama sebenarnya kita sedang memperbaiki diri orang lain. Karena kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan harus selaras agar membuat orang lain menjadi yakin.

Jadi hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian peneliti kembali menelusuri bagaimana pendapat dari para jamaah Pengajian Al-Fatah dengan metode dakwah yang diterapkan oleh Ustadza Lasminora apakah dakwah yang disampaikan ustadza lasminora terkesan bermusyawarah, menasehati dan ramah dan ustadza lasminora sangat bersahabat dengan ibu-ibu pengajian, sebagaimana hal ini diungkapkan oleh beberapa jamaah Pengajian Al-Fatah yang menyatakan secara langsung dari hasil wawancara, yaitu:

**Tabel 4.1**

**Hasil wawancara dengan Jamaah Pengajian Al-Fatah**

No	Narasumber	Item	Hasil Wawancara
1	Maryani	Dakwah yang disampaikan ustadza lasminora terkesan bermusyawarah, menasehati dan ramah	Iya sangat bermusyawarah sekali, kami setiap kali ada pengajian akan berdiskusi seputaran agama, dan jika ada salah satu anggota jamaah mengalami musibah maka kami dengan senang hati akan membantu dari uang kas yang telah kami kumpulkan. <sup>10</sup>
2	Nur Hidayah		Kalau ustadza Lasminora sangat baik dan terkesan memberikan banyak pelajaran saat menyampaikan tausiyahnya beliau memberikan nasehat dengan penuh tutur kata dan sopan santun mengingat usia kami jauh lebih tua dari beliau. <sup>11</sup>
3	Cahaya Nur Ilahi		Iya ustadza sangat ramah dan membuka lapang dada jika ada seseorang yang akan mengkritiknya, menerima segala keluhan atau kritikan dari siapapun. Jadi hal ini juga menunjukkan sikap sabar ustadza yang dapat menjadi cerminan bagi saya. <sup>12</sup>

Sumber: hasil wawancara, Desember 2022.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh Ustadza Lasminora dalam pengajaran beliau di Pengajian Al-Fatah ialah menggunakan metode al-hikmah yang mana para jamaah mendapatkan banyak pelajaran tentang hidup salah satunya dengan mendapatkan pemahaman ilmu agama atas sesuatu pemahaman yang dikekelirukan selama ini.

<sup>9</sup>Novel Muhammad Alaydrus, *Sekilas Tentang Habib Ahmad bin Hasan Al-Atthas*, (Solo: Putera Riyadi, 2013), Cet. Ke-2, h. 50.

<sup>10</sup>Maryani, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

<sup>11</sup>Nur Hidayah, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

<sup>12</sup>Nur Cahaya Ilahi, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

## 2. Dakwah *Mau'idzatul Hasanah*

Ustadza Lasminora dalam melakukan dakwahnya tidak hanya menggunakan metode hikmah saja akan tetapi beliau juga menggunakan<sup>13</sup> metode mau'idzah hasanah. Karena menghadapi jama'ah yang berbeda-beda pikiran itu tidak bisa menggunakan satu metode saja. Oleh karena itu, beliau menggunakan metode lain agar dapat menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi jama'ah tertentu, dalam suatu keadaan tertentu dan suasana tertentu.

Metode mau'idzah hasanah ini dalam teoritisnya mengandung banyak unsur, antara lain unsur pendidikan, pengajaran, bimbingan, peringatan, kisah-kisah, berita gembira, wasiat dan sebagainya.<sup>14</sup> Metode inilah yang dilakukan oleh Ustadza Lasminora dalam pengajaran di dalam majelis beliau. Saat memberikan pengajaran yang diajarkan, beliau tidak hanya berbicara hal-hal yang sedang dibahas saja namun beliau seringkali menceritakan kisah-kisah tentang para sahabat, *salafussholihin*, wali-wali Allah SWT, dan para ulama khususnya para habaib yang sholeh. Seperti halnya saat membahas dalam penyampaian, Ustadza Lasminora menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik sehingga sangat mudah dipahami dan diserap serta berisi nasihat-nasihat yang baik untuk para jama'ahnya. Dari materi-materi yang beliau sampaikan itu pula, banyak membuat para jama'ah mempunyai kehidupan yang sangat berarti, tidak hanya semata-mata membutuhkan pekerjaan dan uang saja. Karena itulah mereka terus menghadiri majelis ta'lim yang beliau pimpin. Seperti pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika beliau memberikan nasihat kepada para jama'ah saat pengajian rutin malam Sabtu, beliau berkata:

Tuntutlah ilmu, baik dari orang dewasa maupun anak-anak. Jika yang mengajarkan jauh lebih muda, janganlah berkata : "kami tidak mau belajar kepadanya, aib bagi kami". Ketahuilah, Allah telah memberinya ilmu, meski ia masih kecil. Dengan belajar kepadanya, mengakui dan menghormatinya, Allah akan memuliakanmu sebagaimana ia telah memuliakannya. Jauhilah dengki dan iri hati. Ketahuilah, kedua sifat ini mencabut keberkahan ilmu.<sup>15</sup>

Dari pengamatan di atas, nasihat-nasihat yang beliau berikan penuh dengan kata-kata yang bijak dan pelajaran yang baik. Dengan nasihat yang dicontohkan, diharapkan jama'ah dapat mengambil intisari dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan mereka. Walaupun sedikit namun sangat mendalam. Dengan demikian, Ustadza Lasminora didalam pengajarannya menggunakan metode *Mau'idzah al-Hasanah* (nasihat-nasihat yang baik) sehingga dapat diterima oleh jama'ah, karena dengan ucapan-ucapan yang baik dan pemilihan kata-kata yang baik pula akan bisa bermanfaat untuk para jama'ah atau dengan argumen-argumen yang beliau miliki dapat memberikan kepuasan kepada para jama'ah. Tidak hanya itu, dalam dakwahnya juga, beliau tidak hanya mengajak dan memerintahkan jama'ahnya saja berbuat dalam kebaikan sesuai dengan yang beliau katakan namun beliau juga melakukannya dalam kehidupannya penuh dengan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memberikan analisis dimana pengajian Al-Fatah dilaksanakan dengan membekalkan ilmu agama yang bermanfaat bagi jamaah serta Ustadza Lasminora termasuk pemimpin yang amanah, meningkatkan kesabaran, keteguhan dan mengajak kejalan yang benar dengan membina para jamaah untuk saling berdiskusi atau sekedar bertukar pikiran menjadi hal yang sangat penting dimana hal ini dapat mempererat tali silaturahmi dan simpati, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

## 3. Dakwah *Mujaddalah*

Metode yang ketiga dari Q.S. An Nahl ayat 125 adalah Mujaddalah Lati Hiya Ahsan, yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي  
هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang

<sup>13</sup>Novel Muhammad Alaydrus, *Sekilas Tentang Habib Ahmad bin Hasan Al-Aththas*, (Solo: Putera Riyadi, 2017), Cet. Ke-2, h. 50.

<sup>14</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), h.62.

<sup>15</sup>Isi ceramah Ustadza Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim.

*lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An Nahl ayat 125)*

Dalam pengertiannya, metode ini merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya perumusan diantara keduanya. Metode ini harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan baik, bukan dengan cara yang saling menjatuhkan antara yang satu dengan lainnya. Apabila ada suatu perbantahan antara da'i dan mad'u, yang disebut dengan polemik, maka dapat diluruskan bantahan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan penyampaian yang baik, sehingga mad'u tersebut dapat menerimanya. Tujuan berdebat bukan untuk bertengkar dan menyakiti hati lawan, melainkan untuk meluruskan akidah yang melenceng dari aturan-aturan agama.<sup>16</sup>

Kegiatan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaranagama Islam secara menyeluruh, dan muballigh serta pengurus masjid sudah merancang beberapa kegiatan untuk menyebarkan agama Islam aktivitas dakwah sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan-kegiatannya. Mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman yang sudah semakin maju, maka aktivitas dakwah dapat digunakan sebagai alternatif dakwah. Kegiatan dakwah yang diadakan masyarakat dan pengurus masjid yaitu pengajian, atau acara-acara keagamaan lainnya.<sup>17</sup>

Didalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian tersebut manfaat yang dapat diambilnya yaitu menambah ilmu pengetahuan keagamaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang positif yang dapat meningkatkan aqidah Islam pada diri kitadalam hal ketakwaan kepada Allah SWT. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar yang dapat menghartarkan manusia kepada derajat yang mulia di sisi Allah SWT.

#### 1. Masalah Syariah

Berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dan rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT. Syari'ah dalam Islam ialah berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dan rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, serta guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.<sup>18</sup> Menurut Husein Nars *syari'ah* adalah hukum Islam merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan dalam syarah sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.<sup>19</sup>

#### 2. Masalah Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaq yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adab atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adab, *tabiat* atau sistem perilaku yang dibuat. Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keislaman lainnya, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.<sup>20</sup>

Cara ustadza lasminora untuk mengajarkan tentang akhlak kepada jamaah dan ditanamkan kepada keluarga, adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Berikan teladan yang baik dari orang tua. Sebab, orang tua akan menjadi contoh utama yang anak-anak temui setiap hari. Setelah itu, barulah guru dan teman sepermainan yang akan menjadi contoh lainnya. Perlu diingat, orang tua dan pihak pengajar akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT terkait mendidik anak. Maka dari itu, usahakan untuk selalu mengajarkan hal-hal baik yang tidak menyimpang dari agama Allah. “Setiap anak terlahir sesuai fitrah, kemudian orang tuanya membuatnya menjadi orang Yahudi, Nasrani, dan Majusi,” kata yang disebutkan Suyuthi dalam *al-Jami' ash-Shaghir*.
- b. Mengajak anak *mumayyiz* beraktivitas bersama orang tuanya. *Mumayyiz* menurut Imam Syafi'I adalah seorang anak yang usianya telah mencapai tujuh tahun dan bisa membedakan baik buruk dalam dirinya.

<sup>16</sup>Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), h.62.

<sup>17</sup>Hasil observasi Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, 24 Desember 2022

<sup>18</sup>Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h.65.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h.67.

<sup>20</sup>Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), h.62.

<sup>21</sup>Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 24 Desember 2022

- c. Memberikan penilaian terhadap apa yang anak lakukan. Tujuannya untuk menyadarkan anak mengenai perasaan. Misalnya, jika dia bertengkar dengan saudaranya, orang tua wajib memberi tahu bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang keliru.
- d. Tanamkan nilai-nilai kebaikan ditengah keluarga. Seperti yang kita pahami, keluarga merupakan fondasi nomor satu untuk membentuk akhlak. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan pemahaman kepada sang anak untuk berlaku jujur, amanat, menepati janji, lemah lembut, dan santun.

Dalam hal ini, orang tua bisa memberikan teladan yang baik untuk mereka. Selain itu, arahkan mereka untuk membaca buku kisah-kisah teladan Nabi maupun kehidupan sahabat. Analisis peneliti menjelaskan bahwa metode dakwah Ustaza Lasminora terhadap pemahaman keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah yaitu dengan menggunakan metode dakwah *Al-Hikmah*: dakwah *Mau'idzatatil Hasanah* dan dakwah *mujaddalah*.

## Pembahasan

### Metode dakwah Ustaza Lasminora terhadap pemahaman keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah

#### 1. Perjalanan dakwah Ustadza Lasminora

Perjalanan dakwah Ustadza Lasminora adalah berawal dari semangat yang sangat kuat serta keinginan menggapai ridho Allah SWT. Dengan bekal pendidikan dan dukungan yang diberikan keluarga dan para gurunya, akhirnya beliau yang menjadi seorang pendakwah yang sangat dipandang oleh masyarakat luas khususnya di Desa Jambu, Ustadza Lasminora menjadi seorang da'i ibu-ibu yang sangat dipandang dari semangat beliau mulai menjalankan dakwah. Beliau membuka sebuah pengajian yang bernama pengajian Al-Fatah karena kebetulan Ustadza Lasminora merupakan ketua pelaksanaan dan pengurus pengajian ibu-ibu maupun jamaah perempuan di Masjid Al-Fatah, Ustadza Lasminora tinggal di Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim.<sup>22</sup>

Menurut Ketua Pelaksana Dakwah yang disampaikan Ustadza Lasminora juga selalu berbicara dengan orang lain dengan tutur kata yang lembut, halus, tidak kasar, mudah dicerna dan dipahami sehingga orang biasa maupun intelektual dapat memahami dan mengambil manfaatnya. Majelis yang beliau pimpin senantiasa dipenuhi dengan pembacaan Al-Qur'an dan syafaat aqidah dan hadist yang sangat bermanfaat. Tidak ada pembicaraan yang kosong yang tidak menghasilkan manfaat. Apa yang dituturkan di dalam pengajian hanyalah pembacaan Al-Qur'an, diskusi seputaran agama Islam, nasihat untuk jamaah serta ajakan untuk melakukan amal-amal shaleh.<sup>23</sup>

Selama Ustadza Lasminora mensyiarkan ilmu-ilmu agama ke jamaah pengajian beliau berdakwah dengan adab dan akhlak yang mulia sehingga masyarakat menerima beliau dengan lapang dan penuh ikhlas. Cara berdakwah seperti inilah yang beliau contoh dari para guru beliau selama di pondok pesantren yang terus bersambung sampai ke kehidupan sehari-hari Ustadza Lasminora. Dalam mendidik dan mengarpun Ustadza Lasminora sangat berpegang teguh dengan metode para salaf, memulai dengan dasar, kemudian sedang, lalu yang mendalam. Pendidikan dan ajarannya pun bukan hanya lewat kata-kata yang beliau ucapkan, melainkan dengan perbuatannya yang sangat terpuji.

#### 2. Tujuan Dakwah Ustadza Lasminora

Adapun tujuan dakwah Ustadza Lasminora tidak terlepas dari kondisi masyarakat saat ini yang sudah meninggalkan ajaran dan sunnah yang dibawah oleh Rasulullah SAW. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Untuk mendapatkan ridho Allah SWT
- 2) Mengajak kaum muslimin khususnya para jamaah untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadits
- 3) Mengajak para jamaah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW
- 4) Menyampaikan Risalah Nabi Muhammad SAW.

Da'i sebagai subjek dalam kegiatan dakwah. Da'i memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan dakwah itu berhasil atau tidak. Maka seorang da'i harus benar-benar memiliki kemampuan dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metodenya yang digunakan dalam berdakwah. Metode dakwah adalah salah satu komponen utama dakwah

<sup>22</sup>Hasil observasi Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, 29 Maret 2022

<sup>23</sup>Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2022

<sup>24</sup> Hasil observasi Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, 29 Maret 2022

yang penting diketahui bagi seorang da'i. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi para *mad'u* (jamaah). Pembahasan observasi ditemukan beberapa metode yang digunakan Ustadza Lasminora. Metode yang diterapkan dalam setiap dakwah dipengajiannya adalah menggunakan metode dakwah yang telah disebutkan dalam Surah Al-Nahl ayat 125 yaitu metode dakwah *Al-Hikmah*, *Mau'idzatul Hasanah* dan *Mujaddalah*, sebagaimana peneliti dapat menganalisis hasil penelitian mengenai beberapa metode yang telah digunakan oleh Ustadza Lasminora, diantaranya sebagai berikut:

**a. Dakwah Al-Hikmah**

Didalam pengajian rutin Ustadza Lasminora, beliau memberikan pemahaman agama serta mendidik para jama'ahnya dengan cara yang bijaksana (*bi al-Hikmah*), ini berdasarkan sebuah observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, dimana peneliti mendengarkan dan memahami isi dari pembahasan yang beliau sampaikan kepada para jama'ah pengajian Al-Fatah yang sangat bijaksana mengenai silaturrahmi. Berdasarkan pembahasan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh Ustadza Lasminora dalam pengajaran beliau di Pengajian Al-Fatah ialah menggunakan metode al-hikmah yang mana para jamaah mendapatkan banyak pelajaran tentang hidup salah satunya dengan mendapatkan pemahaman ilmu agama atas sesuatu pemahaman yang dikekelirukan selama ini.

**b. Dakwah Mau'idzatul Hasanah**

Menurut ketua Pelaksana Pengajian Al-Fatah metode *mau'idzah hasanah* ini dalam teoritisnya mengandung banyak unsur, antara lain unsur pendidikan, pengajaran, bimbingan, peringatan, kisah-kisah, berita gembira, wasiat dan sebagainya. Metode inilah yang dilakukan oleh Ustadza Lasminora dalam pengajaran di dalam majelis beliau. Saat memberikan pengajaran yang diajarkan, beliau tidak hanya berbicara hal-hal yang sedang dibahas saja namun beliau seringkali menceritakan kisah-kisah tentang para sahabat, *salafussholihin*, wali-wali Allah SWT, dan para ulama khususnya para habaib yang sholeh. Seperti halnya saat membahas dalam penyampaian, Ustadza Lasminora menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik sehingga sangat mudah dipahami dan diserap serta berisi nasihat-nasihat yang baik untuk para jama'ahnya. Dari materi-materi yang beliau sampaikan itu pula, banyak membuat para jama'ah mempunyai kehidupan yang sangat berarti, tidak hanya semata-mata membutuhkan pekerjaan dan uang saja. Karena itulah mereka terus menghadiri majelis ta'lim yang beliau pimpin.<sup>25</sup>

**c. Dakwah Mujaddalah**

Metode ustadza Lasminora juga lebih mengarah kepada objektif dan ketika menyampaikan materi selalu menjelaskannya dengan logika. Dimaksud objektif disini adalah objektif dalam menyampaikan dakwahnya tidak mengada-ada, jelas sumbernya yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Beliau juga ketika berdakwah selalu dengan menggunakan logika dan rasionalitas sehingga sesuai dengan penalaran manusia. Beliau mengemasnya dengan memberikan contoh yang simple dan mudah untuk dipahami.<sup>26</sup> Pembahasan yang tampak bahwa Ustadza Lasminora telah menggabungkan unsur utama dakwah, yaitu kejujuran dan kebenaran. Lalu dakwah disajikan dengan simpel, sederhana dan bumi yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari jama'ah, sehingga dengan demikian benar-benar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bagaimana agar dakwah selalu menjadi minat orang banyak, maka dakwah harus mempunyai inovasi yang tiada henti sehingga mampu memberikan jalan keluar (solusi) untuk suatu permasalahan bukan mempermasalahakan masalah. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa isi dakwah yang disampaikan ustadza lasminora, apakah memberikan semangat baru bagi jamaah dan dapat mencari solusi kepada jalan kebenaran, diantaranya sebagai berikut:

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Pembahasan hasil onservasi dan wawancara dalam menyebarkan agama Islam kepada jamaah pengajian bagi Ustadza Lasminora tidak cukup hanya berbekal ilmu saja untuk dapat mempengaruhi para jamaah pengajian karna dari setiap individu berbeda pandangan dalam menerimanya, disinilah strategi sangat penting dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada mereka terlebih masalah aqidah merupakan ajaran pokok dalam agama, selain hal tersebut pentingnya strategi ini diterapkan melihat masyarakat terutama masyarakat Desa Jambu masih

<sup>25</sup>Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 24 Desember 2022

<sup>26</sup>Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 20 Desember 2022

terdapat beberapa orang yang fanatik kepada ajaran-ajaran yang telah ditinggalkan oleh orang tua mereka terdahulu.

- 2) Masalah Syariah  
Analisis peneliti mengenai masalah syariah, para jamaah mengutamakan kewajiban sebagai orang muslim untuk melaksanakan sholat fardhu dan menambahkan dengan sholat sunnah 2 rakaat baik *ba'diyah* maupun *qobliyah*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.
- 3) Masalah Akhlak  
Menurut hasil wawancara dan observasi analisis mengenai materi yang digunakan dalam dakwah Ustadza Lasminora dalam Pengajian Ibu-Ibu Al-Fatah membahas mengenai masalah akhlak dimana menanamkan pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan sejak dini mengingat pergaulan dan zaman yang semakin modern mengkhawatirkan akhlak anak akan memudar khususnya dalam menghormati orang yang lebih tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan mengenai metode dakwah Ustadza Lasminora terhadap pemahaman keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah yaitu dengan menggunakan metode dakwah *Al-Hikmah*: yang mana para jamaah mendapatkan banyak pelajaran tentang hidup salah satunya dengan mendapatkan pemahaman ilmu agama atas sesuatu pemahaman yang dikekelirukan selama ini. Dakwah *Mau'idzatatil Hasanah*: dilaksanakan dengan membekalkan ilmu agama yang bermanfaat bagi jamaah serta Ustadza Lasminora termasuk pemimpin yang amanah, meningkatkan kesabaran, keteguhan dan mengajak kejalan yang benar dengan membina para jamaah untuk saling berdiskusi atau sekedar bertukar pikiran menjadi hal yang sangat penting dimana hal ini dapat mempererat tali silaturahmi dan simpati, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Dan dakwah *mujaddalah*: yaitu kejujuran dan kebenaran. Lalu dakwah disajikan dengan simpel, sederhana dan bumi yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari jama'ah, sehingga dengan demikian benar-benar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pemahaman masalah aqidah, syariah dan akhlak

## REFERENSI

- Asep Rahmat, *Rahasia Surah Yasin*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018)  
Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2000)  
Suara islam.com, *Gerakan Yasinan Nasional Umat Terbaik*, didalam <http://www.suara-islam.com/read/index/8819/Gerakan-Yasinan-Menuju-Umat-Terbaik>. Kamis, Diakses: 10 April 2022, Pukul: 12.00 WIB.  
M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3 (Jakarta : Kencana, 2009)  
Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. Tanggal 29 Maret 2022.  
Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yoogyakarta: Pustaka Belajar, 2018)  
Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Ustadz Irfin, Ketua Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 15 Desember 2022  
Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 18 Desember 2022.  
Isi ceramah Ustadza Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim.  
Novel Muhammad Alaydrus, *Sekilas Tentang Habib Ahmad bin Hasan Al-Aththas*, (Solo: Putera Riyadi, 2013), Cet. Ke-2,  
Maryani, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.  
Nur Hidayah, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.  
Marwiyah, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.  
Kamila, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 18 Desember 2022.  
Novel Muhammad Alaydrus, *Sekilas Tentang Habib Ahmad bin Hasan Al-Aththas*, (Solo: Putera Riyadi, 2017), Cet. Ke-2  
Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013)  
Isi ceramah Ustadza Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim.  
Kamila, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 20 Desember 2022.  
Lasminora, Ketua Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*. tanggal 20 Desember 2022  
Hasil observasi Pelaksanaan Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, 20 Desember 2022  
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Q.S Az-Zumar: 65)  
Wawan, Masyarakat Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2022.



- Nur hidayah, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 24 Desember 2022.
- Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015)
- Isi Dakwah Ustadza Lasminora di Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, 24 Desember 2022
- Maryani, Jamaah Pengajian Rutin Ibu-Ibu di Masjid Al-Fatah Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaraenim, *Wawancara*, 24 Desember 2022
- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013)
- Novel Muhammad Alaydrus, *Sekilas Tentang Habib Ahmad bin Hasan Al-Aththas*, (Solo: Putera Riyadi, 2017), Cet. Ke-2